

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan berbisnis yang kompleks saat ini, bisnis harus berjuang untuk bertahan hidup dan maju. Setiap organisasi tentunya mempunyai tujuan yang jelas demi kemajuan organisasinya. Ketika sebuah perusahaan didirikan, tujuannya adalah untuk menghasilkan seluruh atau sebanyak mungkin uang bagi pemilik dan pemegang saham (Wardhani *et al.*, 2021).

Perusahaan memiliki tujuan masing-masing untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan salah satunya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Persepsi pendukung keuangan tentang status organisasi dapat dipengaruhi oleh penghargaan organisasi, yang menguraikan kinerjanya selama periode tertentu. Keberhasilan dalam menjalankan bisnis tercermin dari perusahaan yang memperoleh nilai tinggi dari tahun ke tahun. Harga saham suatu bisnis menunjukkan seberapa besar nilainya. Nilai penawaran yang terus meningkat akan memberikan keuntungan bagi investor. Penghargaan organisasi adalah sudut pandang mendasar yang dipertimbangkan oleh para pendukung keuangan sebelum mereka memilih untuk menempatkan aset mereka dalam suatu organisasi. Data tentang harga saham penting untuk digunakan dalam pilihan keamanan perusahaan, karena instrument tersebut turut membentuknya penanam modal dalam mencermati saham dengan turut pertumbuhan juga berkinerja optimal. Setiap perusahaan/korporasi yang *go public* ingin meningkatkan nilainya, namun banyak faktor teknis dan

fundamental yang dapat mempengaruhinya (Wardhani *et al.*, 2021). Berbagai indikator dengan dapat mempengaruhi nilainya korporasi yakni pengukuran, pertumbuhan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden dalam korporasi.

Jakarta, CNN Indonesia -- Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebut pemerintah akan mewaspadaai sektor manufaktur Indonesia. Hal ini seiring dengan indeks *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur RI yang sudah mengalami kontraksi dalam dua bulan terakhir. "Perlu untuk lihat dan mulai waspada PMI manufaktur kita memang selama 14 bulan ini, kita selalu ada di level ekspansif. Namun kita lihat pada bulan terakhir sudah mulai menunjukkan adanya penurunan," ungkap Sri Mulyani dalam konferensi pers APBN KITA, Kamis (24/11). Berdasarkan catatannya, PMI Indonesia pada Agustus 2022 mencapai 51,7, kemudian pada September PMI manufaktur naik mencapai 53,7. Namun, pada Oktober 2022 PMI manufaktur turun menjadi 51,8. Menurut Sri Mulyani, kontraksi ini perlu diwaspadai karena hal-hal yang menyangkut manufaktur menyangkut hajat hidup orang banyak. "Ini yang harus kita perlu waspada karena menyangkut kegiatan manufaktur yang sangat penting," ujarnya.

Menilai prospek masa depan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan, investor memerlukan informasi yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap nilai perusahaan. Perihal diteliti, peneliti turut menginvestigasi berbagai indikator dengan mengimplikasikan nilainya korporasi perusahaan seperti profitabilitas,

pertumbuhan, juga pengukuran terkait korporasi dalam perusahaan manufaktur termasuk pada BEI periode tahun 2020-2023.

Indikator dengan non keuangan dengan turut mengimplikasikan nilainya korporasi ialah *good corporate governance* (GCG), terkait institusi, kebijakan, dan peraturan turut beimplikasikan arah, pengelolaan, dan pengendalian organisasi. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak investor yang terlibat dalam saham perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan (Wardhani *et al.*, 2021). Mekanisme manajemen korporasi seperti kepemilikannya manajerial, dewan direksi independen, serta komite audit didukung oleh sejumlah indikator. Mekanisme ini membantu mengendalikan bisnis agar dapat mempertahankan batas-batasnya yang semestinya. Persentasenya saham ialah perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial seperti direktur dan komisaris atau seluruh modal disebut dengan berkepemilikan manajerial. Kepemilikannya manajerial diyakini turut membawa potensi konflik kepentingannya dianatara manajemen dan bagian eksternal seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kecakapan finansial terkait menyajikan profit dengan besar kepada pemegang saham tercermin dalam tingginya profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham meningkat akibat meningkatnya laba yang juga meningkatkan nilai bisnis. Dengan tingginya proporsi produktivitas suatu organisasi, pendukung keuangan akan tertarik untuk mengambil bagian dalam organisasi (Fatoni, 2021).

Total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat naik atau turun seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Aset adalah sumber daya yang dapat digunakan dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Perhatian dan kepercayaan investor dipengaruhi oleh kinerja operasional perusahaan, yang akan lebih signifikan ketika aset bertambah (Karuni & Suci, 2022). Dengan pertumbuhan perusahaan yang baik maka diharapkan akan diaplikasikan guna kegiatan operasionalnya korporasi melalui keoptimalan maka mampu mendorong kepercayaan dan mendapatkan sinyal baik atau positif bagi eksternal maupun internal perusahaan (Suryadi, 2022). Investor umumnya menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai indikator untuk melihat prospek masa depan perusahaan untuk keperluan mereka dalam berinvestasi.

Jumlah ekuitas perusahaan, penjualan, dan total aset dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan. Kematangan suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan peningkatan total aset. Organisasi yang mempunyai ukuran organisasi yang besar akan menarik perhatian para pendukung finansial sehingga lebih mudah bagi organisasi tersebut guna mendapatkannya berbagai rujukan sumber subsidi secara internal juga eksternal dapat dimanfaatkan untuk keperluan fungsional organisasi. Banyaknya investor pada suatu perusahaan dengan sendirinya akan menyebabkan saham perusahaan tersebut naik atau bertambah (Dewi *et al.*, 2022).

Menurut penelitian sebelumnya Sarah (2021), GCG tidak dapat mengurangi dampak ukuran bisnis terhadap nilai perusahaan, dan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Fatoni (2021) menemukan hal yang sebaliknya: bahwa ROA tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan dan variabel GCC dapat melemahkan korelasi di antara keduanya.

Fenomena-fenomena yang disebutkan di atas dalam penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya penerapan GCG di semua bisnis. Ketika perusahaan menerapkan praktik GCG, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan operasional yang sehat dan mempertahankan kepercayaan dari para pemangku kepentingan mereka. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menginvestigasi pengaruh GCG dan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada uraian di atas dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, dilakukan penelitian berjudul:

“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik maka penelitian ini akan dibatasi antara lain:

1. Objek kajian dibatasi dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya melibatkan 3 (tiga) variabel yakni profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.
3. Pengamatan data hanya dilakukan pada periode 2020-2023
4. Data diaplikasikan untuk keperluan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan

C. Rumusan Masalah

Mengacu berlatar belakang diatas, sehingga masalah pada perihal diteliti sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dalam nilai perusahaan ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dalam nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam nilai perusahaan ?
4. Apakah pengungkapan GCG mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dalam nilai perusahaan ?
5. Apakah pengungkapan GCG mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dalam nilai perusahaan ?

6. Apakah pengungkapan GCG mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dalam nilai perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibahas ialah guna memperoleh bukti empiris sebagai berikut :

1. Guna pengujian secara empiris profitabilitas dalam nilai perusahaan.
2. Guna pengujian secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan dalam nilai perusahaan.
3. Guna pengujian secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dalam nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris apakah GCG dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dalam nilai perusahaan.
5. Guna pengujian secara empiris apakah GCG dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dalam nilai perusahaan.
6. Guna pengujian secara empiris apakah GCG dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dalam nilai perusahaan.

E. Kegunaan Penelitian

Mengacu informasi sebelumnya perihal diteliti memiliki kegunaan antara lain:

1. Manfaat Praktis

Temuan perihal diteliti turut menyajikan manfaat kepada peneliti untuk mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi dan menambah pengalaman pribadi, bagi para pembaca memberikan manfaat mengenai proses perencanaan, pelaksanaan serta tanggung jawab perusahaan terhadap mutu pelaksana *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta manfaat bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*.

2. Manfaat Teoritis

Temuan perihal diteliti turut menyajikan rujukan penelitian pasar modal terkait berbagai indikator dengan berimplikasi dalam nilaiya korporasi/perusahaan termasuk menjadi pertimbangannya terkait pengelolaan korporasi dengan optimal.